

ADAPTASI KURIKULUM PENDIDIKAN SENI TARI DI SEKOLAH SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA

Oleh

Enis Niken Herawati, M.Hum

Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

A. Perkembangan Kurikulum Mata Pelajaran Seni

Pembelajaran seni yang mengarah tidak terlepas dari kurikulum yang dijadikan dasarnya. Kurikulum dalam arti luas adalah komponen di sekolah yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Dalam arti sempit, kurikulum adalah sejumlah materi atau gagasan materi pelajaran yang telah dirancang untuk diberikan dalam pembelajaran secara berimbang, teratur, dan terjadwal. Dari kedua pemahaman ini maka isi kurikulum yang mengatur susunan materi pelajaran saja (bersifat internal kurikulum) dan ada isi kurikulum yang mengatur pelaksanaan pembelajaran (bersifat eksternal kurikulum). Kebijakan dinas pendidikan dan sekolah untuk pengaturan pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan kebijakan kurikulum yang bersifat eksternal kurikulum.

Kurikulum di sekolah ada yang membawahi berbagai mata pelajaran seperti, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Seni Budaya. Oleh sebab itu, peranan kurikulum dibutuhkan untuk mengatur agar pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran tersebut dapat terlaksana sesuai tujuan pendidikan dan berdampak guna bagi siswa dan dunia pendidikan itu sendiri.

Menurut Sudarto (2008:47), mata pelajaran Seni dan Budaya mengemban misi sebagai pendidikan yang berbasis budaya. Ada dua aspek pendidikan seni yang dikembangkan yaitu: (1) Apresiasi seni; dan (2) Kreasi seni. Sedangkan aspek budaya dikembangkan menjadi tiga aspek yaitu: (1) multilingual (keanekaragaman bahasa); (2) multidimensional (keanekaragaman cara pandang); dan (3) miltikutural (keanekaragaman budaya). Kurikulum sangat penting untuk mengiringi kemajuan Bangsa dan Negara. karena pengembangan kurikulum

menjadi penentu masa depan anak bangsa yang nantinya akan meneruskan pembangunan bangsa Indonesia.

Depdiknas (2007:2) secara konseptual pendidikan seni bersifat (1) multilingual, yakni pengembangan kemampuan peserta didik mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media, dengan pemanfaatan bahasa rupa, bahasa kata, bahasa bunyi, bahasa gerak, bahasa peran, dan kemungkinan berbagai perpaduan di antaranya. Kemampuan mengekspresikan diri memerlukan pemahaman tentang konsep seni, teori ekspresi seni, proses kreasi seni, teknik artistik, dan nilai kreativitas. Pendidikan seni bersifat (2) multidimensional, yakni pengembangan beragam kompetensi peserta didik tentang konsep seni, termasuk pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsure estetika, logika, dan etika.

Pendidikan seni bersifat (3) multikultural, yakni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan peserta didik mengapresiasi beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan peserta didik hidup secara beradab dan toleran terhadap perbedaan nilai dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik. Sikap ini diperlukan untuk membentuk kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup ditengah masyarakat. Pendidikan seni berperan mengembangkan (4) multi kecerdasan, yakni peran seni membentuk pribadi yang harmonis sesuai

dengan perkembangan psikologis peserta didik, termasuk kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual

Kurikulum yang ada di Indonesia terus berkembang, semua itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan menyempurnakan rancangan pembelajaran yang ada di sekolah, khususnya untuk pendidikan dasar yang akan menanamkan konsep dan nantinya mencetak generasi penerus bangsa yang handal.

Pada masa kemerdekaan, UUD 1945 dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai langkah perbaikan dari kurikulum yang berlaku sejak tahun 1952, Direktorat Pendidikan Dasar/Prasekolah Departemen

PP dan K pada tahun 1964 menerbitkan buku pedoman kurikulum baru yaitu Rencana Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Adapun sistem rencana pendidikan Sekolah Dasar pada saat itu dikenal dengan Sistem *Pancawardana* yaitu:

1. Perkembangan moral, meliputi pelajaran: Pendidikan Kemasyarakatan dan Pendidikan Agama/Budi Pekerti
2. Perkembangan Itelegensi (kecerdasan), meliputi pelajaran: Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Berhitung dan Pengetahuan Alamiah
3. Perkembangan emosional artistik, meliputi pelajaran: seni Suara/Musik, Seni Lukis/Rupa, Seni Tari dan seni Sastra/Drama
4. Perkembangan *keprigelan*, meliputi pelajaran: Pertanian/Peternakan, Industri kecil/Pekerjaan Tangan, Koperasi/Tabungan dan Keprigelan lainnya
5. Perkembangan jasmaniah, meliputi pelajaran: Pendidikan Jasmaniah dan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 1945.

Untuk mencapai dasar dan tujuan pendidikan nasional maka isi pendidikan diarahkan untuk:

- 1) Mempertinggi mental, moral, budi pekerti dan memperkuat keyakinan agama
- 2) Mempertinggi kecerdasan dan keterampilan
- 3) Membina/mempertimbangkan fisik yang kuat dan sehat

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat seni budaya Tahun 2006 adalah kurikulum pembelajaran dan kurikulum pengaturan komponen-komponen pembelajaran yang telah mengganti pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 (Sunartono, 2008:13). KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan, maka dinas pendidikan di tingkat kabupaten dan kota, beserta sekolah dan guru di tingkat

sekolahnya punya kewenangan masing-masing, untuk mengatur pelaksanaan kurikulum KTSP dalam masalah pembelajaran. Dengan adanya pergantian kurikulum ini sebagai praktisi pendidikan khususnya seni tari perlu mengantisipasi dengan perkembangan materi dan kreasi dalam media penyampaian.

B. Adaptasi Kurikulum Seni Tari di Sekolah

Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya, dan (4) menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Selanjutnya mata pelajaran Seni Budaya mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
- Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
- Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
- Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Untuk sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya.

Kurikulum seni tari di sekolah diharapkan mampu mendudukan seni tari sebagai satu bagian dari seni yang bisa menjadi primadona. Faktanya di sekolah banyak yang mengedepankan seni musik atau seni rupa saja, sementara seni tari

diberikan sedikit jam mata pelajaran dan dikhususkan untuk praktik saja. Dari uraian bab di atas menjelaskan bahwa seni tari sebagai bagian dari seni yang berperan penuh dalam pengkarakteran peserta didik. Materi praktik dari seni tari mengajarkan siswa agar lebih peka dan kreatif. Belajar bekerja sama dan saling menghargai orang lain juga dapat diajarkan melalui seni tari .

Kini dengan perkembangan kurikulum agar seni tari dapat menjadikan mata pelajaran yang dianggap ‘primadona’, materi seni tari perlu diadaptasi dengan lingkungan peserta didik, kondisi sekolah, dan teknologi yang makin berkembang. Meskipun tidak dapat berdiri sendiri dalam Kurikulum (tergabung menjadi mapel seni budaya), harapannya seni tari dapat terangkat disejajarkan dengan Seni musik dan Seni rupa. Berikut tabel yang dapat dijadikan panduan bagi guru seni untuk merancang konsep materi dalam pendidikan seni.

Fungsi dalam Pendidikan Umum	Tujuan dalam Pendidikan Seni
Memfasilitasi pemenuhan diri siswa (<i>personal fulfillment</i>)	Tanggapan dan ekspresi personal dalam seni
Mentransmisikan warisan budaya	Kesadaran terhadap warisan artistik
Mengembangkan kesadaran sosial	Pemahaman terhadap peran seni di masyarakat

Tari sebagai Wahana Pendidikan Karakter

Pendekatan pembelajaran tari yang berorientasi pada *children centre* di sekolah pada dasarnya mengacu pada prinsip-prinsip pada prinsip-prinsip perkembangan anak yaitu salah satunya siswa belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis.

Penanaman nilai kreatif pada peserta didik melalui tari dengan cara salah satunya mengenalkan tari kreatif. Tari kreatif adalah tarian yang dimainkan dengan pencarian ide-ide gerak dan alat yang penuh nilai-nilai dan norma-norma

yang berguna bagi siswa didik untuk memahami dan mencari keseimbangan gerak hasil pencarian menurut kemampuan dengan penuh kesadaran atau tanpa adanya paksaan. Dengan kata lain peserta didik diarahkan untuk mencipta gerakan tari yang kreatif secara bersama-sama.

Kondisi yang memungkinkan bagi peserta didik dalam menciptakan produk tari kreatif ketika kondisi pribadi dan kondisi lingkungan yang cukup mendukung atau kondusif untuk memberikan rangsang auditif, visual, kinestetik, gagasan dan peraba tidak meniru atau mencontoh karya orang lain. Karya-karya tari kreatif diberikan sebagai rangsangan dan sebatas pengetahuan bagi peserta didik.

Peserta didik akan lebih bersemangat apabila suatu bahan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa didik. Sumber belajar dapat berupa segala macam alat/media atau situasi yang dapat membantu serta memperkaya dan memperjelas pemahaman peserta didik terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya bahkan membantu siswa memperkaya pengalaman. Pada pelajaran Seni Tari, media yang efektif adalah dengan mempraktikkan langsung bentuk tarian. Peserta didik pun diharapkan mampu menampilkan bentuk tarian dengan baik dan benar.

Berikut beberapa kiat dalam mengajarkan seni tari di pendidikan formal

1. Prinsip seni tari dengan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan pusat dan arah semua kegiatan pendidikan sehingga perumusan komponen pendidikan harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan ini bersifat umum atau jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Perumusan tujuan pendidikan seni tari bersumber pada minat siswa dan kondisi lingkungan.

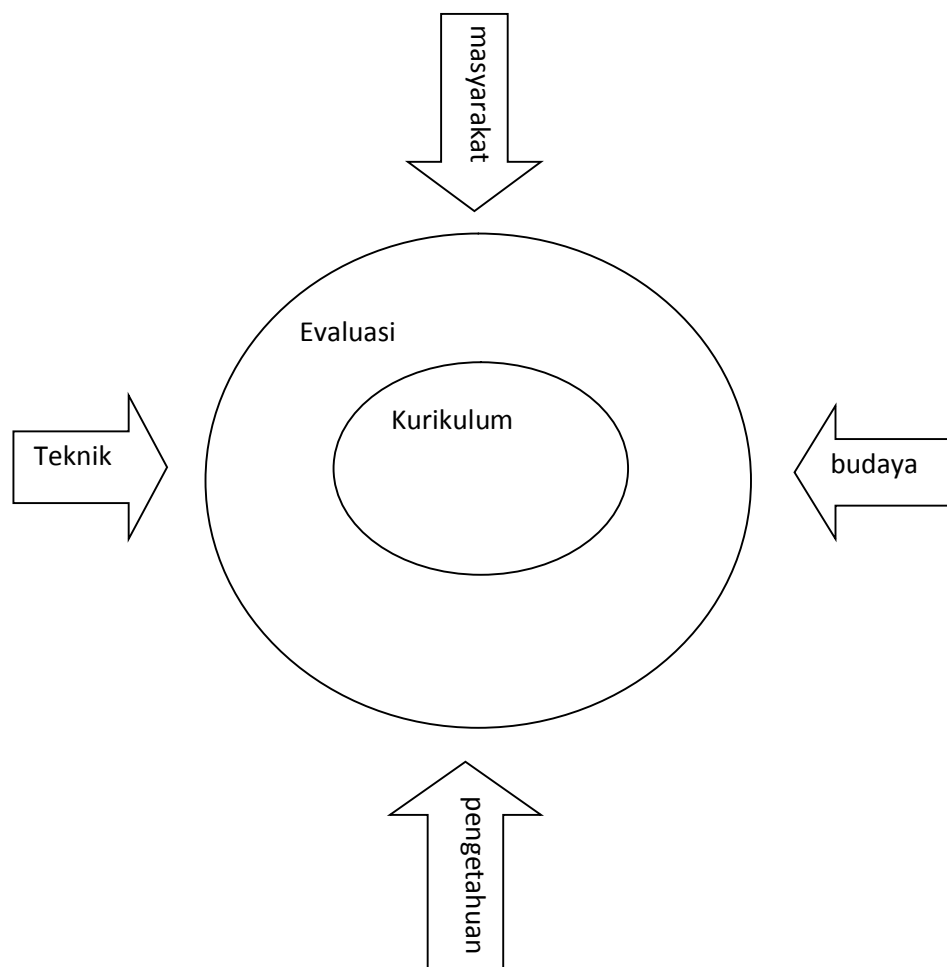
2. Prinsip seni tari dengan pemilihan isi pendidikan

Dalam perencanaan kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal, yaitu perlunya penjabaran tujuan pendidikan ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi

pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dan unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.

3. Prinsip seni tari dengan pemilihan proses belajar-mengajar

Pemilihan proses belajar mengajar hendaknya mempertimbangkan beberapa hal, yaitu apakah metode yang digunakan cocok, apakah dengan metode tersebut mampu memberikan kegiatan yang bervariasi untuk melayani perbedaan individual siswa, apakah metode tersebut juga memberikan urutan kegiatan yang bertingkat-tingkat, apakah penggunaan metode tersebut dapat mencapai tujuan kognitif, afektif dan psikomotor, apakah metode tersebut lebih mengaktifkan siswa, apakah metode tersebut mendorong berkembangnya kemampuan baru, apakah metode tersebut dapat menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah dan rumah sekaligus mendorong penggunaan sumber belajar di rumah dan di masyarakat, serta perlunya kegiatan belajar yang menekankan *learning by doing*, bukan hanya *learning by seeing and knowing*.



4. Prinsip seni tari pemilihan media dan alat pengajaran

Proses belajar mengajar perlu didukung oleh penggunaan media dan alat-alat bantu pengajaran yang tepat. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal berikut, yaitu alat/media apa yang dibutuhkan, bila belum ada apa penggantinya, bagaimana pembuatannya, siapa yang membuat, bagaimana pembiayaannya, dan kapan dibuatnya, bagaimana pengorganisasiannya dalam keseluruhan kegiatan belajar, serta adanya pemahaman bahwa hasil terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multi media

5. Prinsip seni tari dengan pemilihan kegiatan penilaian

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan kegiatan penilaian meliputi kegiatan penyusunan alat penilaian harus mengikuti beberapa prosedur mulai dari perumusan tujuan umum, menguraikan dalam bentuk tingkah laku siswa yang dapat diamati, menghubungkan dengan bahan pelajaran dan menuliskan butir-butir tes.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Bagong Kussudiarja. 2000. *Bagong Kussudiarja dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penyusunan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Dirjen Manpendasmen
- DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Seni dan Budaya SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan

- NasionaFred Wibowo, ed. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*.
Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Niken Herawati, Enis. 2011. *DIKTAT Pendidikan Seni Tari Prodi PGSD Universitas Sanata Dharma*.
- Nurhafizah, 2011. *Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Tari dalam Buku Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta dan Pusat Studi PAUD lemlit UNY.
- Sasminta Mardawa, dkk., 1988. *Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: SMKI Yogyakarta.
- Sudarto, dkk. 2008. *Pendidikan Seni Budaya; Untuk Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Suharto, Ben. 1991. *Tari Dalam Pandangan Kebudayaan*. Jurnal SENI edisi I, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Sunarto, 2009. *Bangkit Dari Krisis: Kilas Balik Dan Masa Depan Pendidikan Kejuruan* dalam Buku Kearifan Sang Professor. Yogya: UNY Press
- Soedarsono, RM. 1990. *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono, RM. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan : Seni di Indonesia*. Bandung: ArtiLine